

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengenalan Kosa Kata

Berbicara adalah salah satu bentuk komunikasi utama yang digunakan orang dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain sebagai bagian dari interaksi sosial. Seiring bertambahnya usia, mereka memiliki lebih banyak kata untuk diucapkan, yang berarti mereka dapat mengekspresikan diri mereka dengan memilih kata-kata yang mencerminkan nilai-nilai mereka dan bekerja sama (Agnes Adhani, 2017). Kosakata dasar, menurut Henry Guntur Tarigan (2015), adalah sekumpulan kata yang tidak terlalu sulit untuk dimengerti atau yang kadang-kadang dapat dipinjam dari bahasa lain.

Kosakata merupakan komponen penting dalam keterampilan berbahasa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Heater Lee M. Baron dari Universitas Union City (Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK) Volume 3 Nomor 1 Januari 2025), kosakata sangat penting untuk keberhasilan belajar, terbukti dari kutipan Tarigan yang menyatakan bahwa semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang maka semakin banyak pula kata yang dimengerti ketika ia belajar. Hal ini dapat membantu siswa dalam belajar dan mengasah wawasan (Randy Stone: 2013). Salah satu kosakata umum yang sering ditemui oleh siswa di kelas

tingkat dasar adalah kosakata dasar, yaitu kata-kata yang sulit dimengerti atau yang kadang-kadang tampak seperti pinjaman dari bahasa lain. Menurut Tarigan, kosakata dasar terdiri dari: benda-benda universal, kerja pokok, keadaan pokok, dan nama-nama bagian tubuh.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah kata yang sulit dipahami, dan siswa diharapkan memiliki pemahaman kosakata yang baik karena berhubungan dengan bahasa sehari-hari.

a. Macam-macam Kosakata

Menurut Keraf (2010) Berdasarkan bentuk, fungsi, dan maknanya dalam tata kalimat bahasa Indonesia, kata dapat dikategorikan menjadi sepuluh macam, yaitu: kata benda nomina adalah nama semua benda dan segala sesuatu yang dibendakan, dan dapat dibedakan menurut kaidah-kaidah sebagai berikut:

- 1) Kata benda kongkret adalah nama-nama benda yang dapat dijangkau oleh pancaindera, seperti rumah, batu, binatang, tanah, api, pemukul, panah, undangan, kantin, sekolah, rumah sakit, apotek, mal, apartemen, lift, laptop, telpon, IGD, tabung oksigen, selang oksigen, telur, dan lain-lain.
- 2) Benda abstrak adalah nama benda yang tidak dapat dikaitkan dengan pancaindera, seperti keagungan, kehinaan, kebesaran, kekuatan, kemanusiaan, pencucian, pencurian, pekerjaan, anggota DPR, pasar, malam, teknisi, produk, di rakit. Istilah “ciri-ciri” mengacu pada semua kata yang dapat digunakan atau yang diperlukan dengan

menggabungkan kata “yang” dan “sifat”, atau “yang” dan “sifat” dalam kalimat yang sama. Misalnya, rumah yang besar dan batu yang keras .

Menurut Maman Suryaman (2019) Kata kerja adalah kelompok kata yang menerangkan suatu proses, perbuatan, gerak, keadaan, atau sesuatu yang terjadi. Kata kerja berfungsi sebagai prediktor kalimat.. Pronomina/kata ganti adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada nomina lain dalam struktur kalimat.Pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya adalah tiga jenis pronomina dalam bahasa Indonesia. Kata keterangan adalah kata yang menunjukkan predikat (verba) dari suatu kalimat. Kata bilangan adalah kata yang digunakan untuk menjelaskan beberapa hal yang bersifat ambigu (orang, binatang, atau barang) dan konsep. Ada dua jenis kata bilangan dalam bahasa Indonesia, yaitu kata bilangan pokok dan kata bilangan tingkat. Konjungsi, juga dikenal sebagai Kata Sambung, adalah kata yang menghubungkan dua bahasa yang berbeda: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. 8) Preposisi, juga dikenal sebagai depan, adalah istilah yang secara konstan digunakan untuk menggantikan benda, sifat, atau kerja. Kata depan menunjukkan berbagai hubungan antara kata-kata sebelum dan menurut preposisi. Injerksi, atau “kata seru”, adalah istilah yang menggambarkan dorongan untuk bergerak.

Orang memakai kata tertentu di samping kalimat yang mengandung pokok yang disebutkan di atas untuk meningkatkan ungkapan rasa seperti kagum, sedih, dan heran. Selain interjeksi asli, dalam bahasa Indonesia ada dua interjeksi yang berasal dari bahasa asing. Istilah “sandang” (artikula) mengacu pada tugas yang menantang nomina. Ada tiga jenis artikula dalam bahasa Indonesia: (a) artikula yang berdasarkan gelar, (b) artikula yang berfokus pada anggota kelompok, dan (c) artikula yang menominalkan.

b. Penguasaan Kosa Kata pada Anak Usia Dini

Santrock (2011) menjelaskan bahwa kosa kata adalah kumpulan kata yang dipahami dan digunakan seseorang sebagai bagian dari perkembangan bahasa. Perkembangan kosa kata merupakan salah satu indikator penting perkembangan bahasa anak usia dini.

Hurlock (2013) mengatakan bahwa perkembangan kosa kata adalah bertambahnya jumlah kata yang dipahami dan digunakan anak seiring dengan bertambahnya usia, pengalaman, serta interaksi dengan lingkungan.

Dari beberapa ahli penulis menyimpulkan bahwa kosa kata adalah himpunan atau perbendaharaan kata yang dimiliki dan dikuasai seseorang untuk memahami, mengungkapkan, dan mengomunikasikan ide, pikiran, perasaan, serta pengalaman, baik secara lisan maupun tulisan

c. Contoh Pengenalan Kosa Kata

Menurut Suyadi (2014) Lagu dan gerakan membantu anak memahami konsep secara konkret karena melibatkan pendengaran, penglihatan, dan aktivitas motorik secara bersamaan. Dengan Kosa Kata Tema Diri Sendiri adalah Mata, Hidung, Mulut, Telinga, Tangan, Kaki, Rambut.

Contoh kegiatan:

Guru menyanyikan lagu "**Dua Mata Saya**" sambil mengajak anak menunjuk bagian tubuh yang disebutkan dalam lagu.

Tesa Putri Permatasari mengatakan bahwa Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Kosa Kata pada Anak Usia Dini Lingkup Perkembangan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 5-6 Tahun

1) Kosa kata umum

- a) Kata benda : Anak dapat menyebutkan nama-nama benda yang ada di dalam ruang kelas, seperti kursi, meja, lemari, jam, pintu, kaca, papan tulis, loker, dan karpet. Anak dapat menyebutkan nama buah-buahan, seperti: apel, mangga, jeruk, pepaya, durian, jambu, pisang, melon, semangka, dan manggis. Anak dapat menyebutkan nama-nama binatang, seperti: anjing, kucing, kuda, ikan, ayam, burung, bebek, gajah, cicak, dan ular
- b) Kata kerja : Anak dapat menyebutkan dan menirukan kata-kata yang diminta, seperti: berdiri, berjongkok, berjinjit, berlari, menari, berteriak, bernyanyi, duduk, berjalan dan melompat.

2) Kosa kata khusus

- a) Kosa kata warna :Anak dapat menyebutkan berbagai macam warna, seperti: merah, kuning, hijau, biru,orange, ungu, merah muda, hitam, putih dan coklat.
- b) Kosa kata waktu : Anak dapat menyebutkan macam-macam waktu, seperti: senin, Selasa, Rabu, Kamis,jumat, Sabtu, Minggu, pagi, siang, dan malam.

3) Kosa kata dasar

- a) Istilah kekerabatan :Anak dapat menyebutkan istilah kekerabatan,seperti: ayah, ibu, paman, bibi, adik, kakak,om, tante, nenek dan kakek
- b) Nama-nama bagian tubuh : Anak dapat menyebutkan dan menunjukkan nama-nama bagian tubuh, seperti: kepala,hidung, mulut, mata, pipi, telinga, rambut,tangan, kaki, dan perut.
- c) Kata bilangan pokok : Anak dapat menyebutkan bilangan pokok,seperti: satu, dua, tiga, empat, lima, enam,tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh.. Benda-benda universal : Anak dapat menyebutkan benda-benda universal, seperti: bumi, gunung, laut, langit,matahari, awan, pelangi, planet, bintang dan bulan.

2. Metode Gerak dan Lagu

a. Pengertian Metode Gerak dan Lagu

Metode ini adalah teknik yang dimanfaatkan untuk bergerak dan bernyanyi menggunakan irama musik dengan bertujuan untuk melatih

seseorang terlebih khusus anak dalam menerima suatu rangsangan atau suatu informasi ini menurut Intan Nisa Suwardi (2021: 88).

Kusumatuti (2009:3) juga menyampaikan pemikiran bahwa metode gerak dan lagu dapat menciptakan suatu gerakan yang bermakna dan dapat mengungkapkan materi pembelajaran yang disampaikan. Anak seringkali menjalankan berbagai gerakan dalam kehidupannya sehingga gerakan-gerakan tersebut digolongkan menjadi 3 yakni motorik statis, motorik ketangkasan dan motorik penguasaan. Motorik statis merupakan suatu gerakan yang dilakukan untuk mendapatkan keseimbangan saat berjalan. Keseimbangan yang dimaksud yaitu keseimbangan pergerakan kaki dan tangan. Motorik ketangkasan merupakan keterampilan yang dilakukan saat bergerak seperti melompat, berlari, berjalan dan sebagainya. Motorik penguasaan merupakan suatu gerakan yang dilakukan dengan mengendalikan otot-otot pada tubuh sehingga ekspresi wajah seperti sedih, senang, cemberut, dan sebagainya dapat terlihat dengan jelas.

b. Tujuan dan Fungsi Metode Gerak dan Lagu

Adapun tujuan dan fungsi dari gerak dan lagu adalah mengembangkan latihan kelenturan otot dan terjadinya koordinasi tangan dan kaki sebagai persiapan untuk melakukan gerak dan lagu (Campbell dan Dickinson 002:77- 96).

c. Langkah – Langkah Metode Gerak dan Lagu

Menurut Masitoh dkk. (2012), pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode gerak dan lagu dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan pembelajaran, yaitu menetapkan kompetensi atau kemampuan yang akan dicapai, misalnya pengenalan kosa kata anggota tubuh, hewan, buah, atau benda di sekitar anak.
2. Memilih lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran, usia anak, serta memiliki lirik yang sederhana, mudah diingat, dan mengandung kosa kata yang akan dikenalkan.
3. Menyiapkan gerakan yang sesuai dengan isi lagu sehingga dapat membantu anak memahami makna setiap kosa kata melalui gerakan yang sederhana dan menarik.
4. Memberikan contoh dengan menyanyikan lagu sambil memperagakan gerakan. Guru menjadi model sehingga anak dapat menirukan dengan benar.
5. Mengajak anak bernyanyi dan bergerak bersama secara berulang-ulang agar anak lebih mudah mengingat kosa kata sekaligus meningkatkan koordinasi gerak tubuh.
6. Memberikan penguatan dan evaluasi, yaitu mengajak anak menyebutkan kembali kosa kata yang telah dipelajari, menunjukkan benda atau bagian tubuh sesuai instruksi, serta memberikan apresiasi atas partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Anak usia 3–4 tahun berada pada masa perkembangan bahasa yang sangat pesat. Pada tahap ini, kemampuan mengenal dan menggunakan kosa kata perlu diberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak, yaitu belajar melalui bermain, bergerak, dan kegiatan yang menyenangkan. Namun, dalam praktik pembelajaran di KB Mutiara Hati masih ditemukan anak yang mengalami keterbatasan dalam mengenal dan menyebutkan kosa kata. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional sehingga kurang menarik perhatian anak.

Penggunaan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengenalan kosa kata adalah metode gerak dan lagu. Metode ini menggabungkan aktivitas fisik (gerak) dengan nyanyian yang berisi kosa kata sesuai tema pembelajaran. Gerakan membantu anak memahami makna kata melalui pengalaman langsung, sedangkan lagu memudahkan anak mengingat dan mengulang kosa kata secara menyenangkan. Kegiatan yang melibatkan gerak, irama, dan pengulangan juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Melalui penerapan metode gerak dan lagu secara terencana, anak diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga kemampuan mengenal kosa kata meningkat. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan kemampuan anak mendengarkan, memahami, menyebutkan, mengulang, dan menggunakan kosa kata sederhana sesuai tema pembelajaran. Dengan demikian penerapan metode gerak dan lagu diperkirakan dapat

meningkatkan pengenalan kosa kata anak usia 3–4 tahun di KB Mutiara Hati

Berdasarkan kajian pustaka, kerangka berpikir ini mengasumsikan bahwa perlakuan menggunakan media gerak dan lagu secara signifikan dapat meningkatkan penguasaan kosa kata anak usia dini.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Peningkatan Pengenalan Kosa Kata dapat ditingkatkan Melalui Penggunaan Metode Gerak dan Lagu Bagi Anak Usia 3-4 Tahun di KB Mutiara Hati”.